

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
NILAI TEMPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH PEPE
NGAWEN KLATEN**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh
Duroh Tunisak Nurhayati
NIM. 13485301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Duroh Tunisak Nurhayati
Nomor Induk Mahasiswa : 13485301
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MI Muhammadiyah Pepe

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Klaten, 21 Juni 2014

Yang menyatakan



Duroh Tunisak Nurhayati
NIM. 13485301

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Duroh Tunisak Nurhayati
NIM	: 13485301
Judul skripsi	: Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Pembimbing I



Drs. Asrori Sa'ud, M.SI.
NIP. 19530705 198203 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/0453/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI TEMPAT
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH PEPE NGAWEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Duroh Tunisak Nurhayati

NIM : 13485301

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, 10 Juli 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

~~Ketua Sidang~~

Drs. Asrori Sa'ud, M.SI.

NIP. 19530705 198203 1 005

Penguji I

Drs. Zainal Arifin A. M. Ag.

NIP. 19621025 199103 0 005

Penguji II

Muhammad Jafar Shodiq, M. St.

NIP. 19820315 201101 1 011

Yogyakarta, 07 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا -٦-

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S.Al Insyiroh : 6)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ -٧-

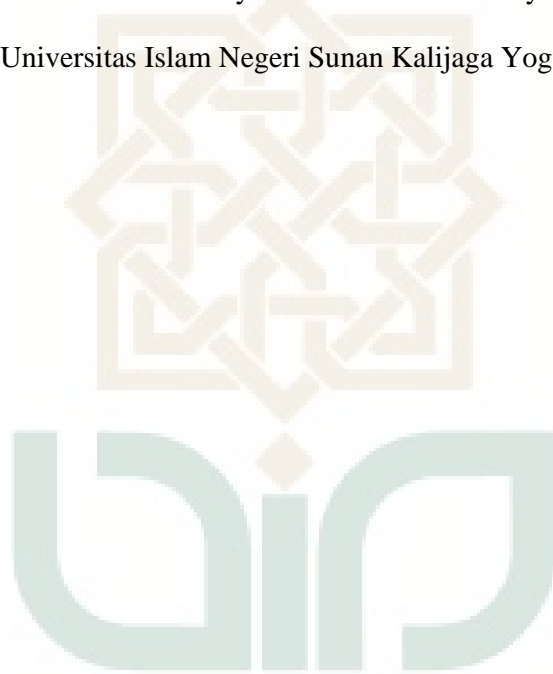
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.¹

(Q.S.Al Insyiroh : 7)

¹ Al-Qur'an dan terjemah Depag RI, Mahkota surabaya hlm 1073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta Program Studi
Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Duroh Tunisak Nurhayati, Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Nilai Tempat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial, untuk membuktikan kebenaran teori dan hukum matematika yang telah dipelajari bila hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik di MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten belum melibatkan siswa, dan guru masih menjadi pusat kegiatan belajar di kelas sehingga berpengaruh terhadap pemahaman anak didik dan prestasi belajar anak didik untuk mengatasi hal tersebut perlu dilaksanakan metode demonstrasi yang menuntut anak didik untuk aktif berani mengemukakan pendapat dan mencoba.

Permasalahan ini dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai tempat pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang masing – masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi partisipasi anak didik yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan setiap anak didik prestasi belajar anak didik dapat diperoleh dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktivitas guru dan siswa selama proses belajar diambil dari lembar observasi, hasil wawancara, siswa dan guru. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terlaksananya metode demonstrasi sehingga pemahaman anak didik kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten akan meningkat diatas KKM yakni 65 mencapai 90 % dari jumlah siswa 20 yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 perempuan. Dan juga prestasi belajar matematika anak didik kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten .pun akan meningkat.

Hasil pengamatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dilakukan dengan penomoran pengajuan masalah, diskusi kelompok, guru menyebutkan nomor pemberian kesimpulan dan pemberian penghargaan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentasenya 75% dengan rata – rata 65,5 sedangkan pada siklus yang ke II menunjukkan persentase 90 % dengan rata – rata 75.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, prestasi belajar anak didik, dan Matematika.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT ,yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang peningkatan motivasi belajar Pendidikan matematika di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ,pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. .Prof Dr.H.Hamruni ,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf – stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Drs H Jamroh Latief,M.Si dan Dr Imam Machali, M.Pd selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs Asrori Sa'ud M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu mencurahkan pikiran mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan ..

4. Muchlas A.Ma selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten
5. Umi Fadilah S. Pd selaku guru matemstika kelas II yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa siswi Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten atas kesediaanya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian serta bapak ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten atas bantuan yang diberikan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adikku tersayang, suamiku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, doa ,motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan , perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan .
9. Teman - teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat –Nya. Amien.

Klaten, 21 Juni 2014

Penyusun

Duroh Tunisak Nurhayati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Landasan Teori	8
E. Hipotesis.....	22
F. Metode Penelitian.....	22
G. Indikator Keberhasilan.....	29

H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe	
A. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe	
Ngawen Klaten dan letak geografis.....	32
B. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe	36
C. Keadaan Guru, Siswa Dan Karyawan.....	37
BAB III . Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Pelaksanaan Menggunakan Metode Demonstrasi	38
B. Hasil Observasi	42
BAB IV . PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Saran – Saran	48
B. Kata Penutup.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Bagan Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 2 . Struktur Organisasi.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pedoman Penilaian.....	28
Tabel 1.2. Kategori Angka Nilai.....	29
Tabel 3.1. Tabel Hasil Tes Akhir Siklus 1	47
Tabel 3.2. Tabel Hasil Tes Akhir Siklus 2.....	44
Tabel 3.3. Tabel Hasil Tes Akhir Siklus 1 dan 2	45



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Kepala Madrasah, Guru Dan Pegawai	51
Daftar Angket.....	52
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	53
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2	56
Soal Siklus 1.....	59
Soal Siklus 2.....	61
Kisi Pedoman Observasi Guru	62
Kisi Pedoman Observasi Siswa.....	63
Pedoman Observasi.....	64
Hasil Observasi Siklus 1	65
Hasil Observasi Siklus 2	66
Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	67
Hasil Wawancara Kepala Madrasah	68
Biodata Peneliti	70
Berita Acara Seminar Proposal.....	71
Bukti Seminar Proposal	72
Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa.....	73
Kartu Bimbingan Skripsi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran / rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Pendidikan sangatlah berguna dalam kehidupan sehari – hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku anak didik.

Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam

pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan uang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya.

Tuntutan peningkatan kualitas professional guru belum memenuhi syarat yang diinginkan atau diharapkan, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada banyak terdapat kendala bagi para pelaksana pendidikan utamanya guru terbukti dengan dampak yang dilapangan antara lain:

1. Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan
2. Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.
3. Suasana belajar kurang dinamis.²

Permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih

² Wawancara dengan bapak Muchlas,A Ma pada hari Senin 07 April 2014

dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, dan kemampuan bekerja sama. Demikian gambaran situasi pembelajaran saat ini yang terjadi di lapangan khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dari segi hasil.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya : tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang berbagai keadaan, pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda-beda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum yang menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi fleksibel. Di dalam kenyataan banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu

dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain.

Guru sering kali terpaksa menggunakan metode alternatif agar usaha pendidikan berhasil. Berdasarkan hasil ulangan harian ke I hari Kamis tanggal 10 April 2014 mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “Menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan ratusan”, menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 20 siswa di kelas II hanya 11 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 75% ke atas.

Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu “Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi”. Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi
2. Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat.

Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh guru (peneliti) dapat diperoleh data tentang pemahaman anak didik yang dimiliki para siswa di dalam kelas.

Berikut adalah pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten pada masing – masing kelas :

a. Kelas 1

Siswa kelas I memiliki pemahaman terhadap materi tinggi, diwujudkan dengan adanya demonstrasi dari guru dan tekun dalam melaksanakan tugas. Dalam melaksanakan tugas selalu dikumpulkan tepat waktu.

b. Kelas 2

Siswa kelas 2 sebagian besar siswa berantusias dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara mandiri. Sehingga anak didik dalam mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri.

c. Kelas 3

Siswa kelas 3 dalam melaksanakan tugas sangat cepat, bekerja secara mandiri dan dapat memecahkan masalah. Apabila menemukan suatu masalah dapat menyelesaikan dengan cara mencari dari buku sumber lain bertanya kepada guru dan anggota keluarganya.

d. Kelas 4

Siswa kelas 4 dalam melaksanakan tugas tidak tekun sehingga menyelesaikan tugas sangatlah lama dan sebagian besar menggantungkan terhadap teman dan ada pula sebagian besar menyelesaikan tugas sekedarnya.

e. Kelas 5

Siswa kelas 5 sudah siap menerima pelajaran dari guru dan bersemangat. Apabila mendapat tugas mereka menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

f. Kelas 6

Siswa kelas 6 sudah mempunyai kesadaran belajar yang tinggi dibanding dengan kelas – kelas yang lain karena akan menghadapi ujian madrasah.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Upaya peningkatan pemahaman siswa tentang nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika tentang nilai tempat pada siswa kelas II MI Muh Pepe Ngawen Klaten?

2. Berapakah peningkatan pemahaman siswa kelas II MI Muh Pepe Ngawen Klaten setelah menggunakan metode demonstrasi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai tempat pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan bagi guru

- a. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan benar, serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat, mampu menyelesaikan soal yang tak terbatas dalam waktu yang relative singkat.
- b. Hasil perbaikan ini dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam melaksanakan proses pemahaman nilai tempat pada siswanya, sehingga pelaksanaan kegiatan guru lebih berkembang dan terarah dalam pengelolaan situasi dan kondisi siswa.
- c. Untuk bahan pertimbangan dalam peningkatan prestasi siswa di masa yang akan datang.
- d. Untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan proses / hasil pembelajaran dengan manfaat metode yang tepat.
- e. Membantu guru berkembang secara professional.
- f. Meningkatkan rasa percaya diri guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk membina guru dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

3. Bagi Peneliti

Ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan pengembangan. Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

D. LANDASAN TEORI

1. Metode Mengajar

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dipahami oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui symbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

Kecakapan atau kemahiran Matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar Matematika mulai SD dan MI sampai SMA, adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- c. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan.
- d. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam penyelesaian masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

f. Kemampuan Matematika yang dipilih dalam Standar Kompetensi ini dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi - materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi, dan terpakainya dalam kehidupan sehari-hari secara rinci, standar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi banyak faktor, baik itu dalam diri siswa sendiri (intern) maupun dari luar (ekstern). Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Ditinjau dari fungsinya, metode mengajar matematika merupakan suatu cara tersendiri yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu kepada siswa. Apalagi materi pelajaran matematika merupakan perpaduan antara materi yang bersifat abstrak dan konkrit atau benda nyata. Ketepatan atau efektifitas penggunaan metode mengajar disamping dipengaruhi oleh karakter pribadi seorang guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh jenis materi yang diajarkan.

Jadi penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dan metode yang baik dipergunakan oleh guru A, belum tentu baik pula dipergunakan oleh guru

B. Oleh karena itu, penggunaan metode harus disesuaikan pula dengan karakter pribadi guru itu. Semua metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri, sehingga guru harus pandai - pandai memilih dan menggunakannya. Jika memang diperlukan seorang guru dapat mengkombinasikan beberapa metode yang memang diperlukan.

Seorang guru hanya menggunakan metode yang monoton (tidak bervariasi) tanpa memperhatikan jenis materi yang sedang diajarkannya, biasanya akan membosankan, sehingga dapat mengurangi kegairahan belajar siswanya. Dengan sendirinya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru yang mau memperhatikan perubahan jaman dewasa ini, dia akan mengembangkan dirinya dengan menyesuaikan metode mengajarnya dengan keberadaan siswa pada jamannya dia akan dianggap sosok guru idola, hal ini memang penting.

Macam-macam metode menurut Ruseffendi adalah: macam-macam metode pembelajaran matematika meliputi metode :

- a. Ceramah
- b. Expositori
- c. Demonstrasi
- d. latihan dan praktek
- e. Tanya jawab
- f. diskusi
- g. permainan
- h. karya wisata

- i. laboratorium
- j. kegiatan lapangan
- k. inkuiri
- l. pemecahan masalah
- m. pemberian tugas/pekerjaan rumah
- n. metode proyek
- o. pengajaran beregu
- p. Keterampilan Dasar Mengajar Matematika Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, seorang guru dituntut memiliki seperangkat keterampilan dasar mengajar matematika.³

Menurut Hasibuan dan Mujiono (1986) bahwa keterampilan mengajar dapat berupa :

- a. Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)
- b. Keterampilan Bertanya
- c. Keterampilan Menggunakan Variasi
- d. Keterampilan Menjelaskan
- e. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran.

2. Metode Demonstrasi.

a. Pengertian Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan dan mempertunjukkan yaitu sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai

³ Ruseffendi, *Macam-macam Metode.* (Jakarta: Bina Aksara) 1990 hlm .34

dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat 9 dalam Caneil,⁴. Dari batasan ini, nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.⁵ Batasan yang dikemukakan memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang Winarno memberikan kepada kita, bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses.

Dengan memperdulikan batasan metode demonstrasi seperti dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, maka dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelas demonstrasi oral maupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

⁴Ceneil . *Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi*. (Boston: Allyn & Bacon).1986. hlm 38

⁵Winarno, *Pengertian Metode Demonstrasi*. (Jakarta: Rineka Cipta). 1980 .hlm 87

b. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan ini dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin.⁶ Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan fisik daripada keterampilan intelektual. Cardille mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk:

- 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru.
- 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa.
- 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.⁷

Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan. Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu, mengetengahkan cara kerja.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Staton, Cardille dan Winarno,

⁶ Staton, *Penerapan Metode Demonstrasi*. (Boston. : Allyn & Bacon.) 1978 hlm 91

⁷ Cenei, *Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi*. (Boston: Allyn & Bacon) 1986 hlm 38

⁸ Winarno, *Pengertian Metode Demonstrasi*. (Jakarta: Rineka Cipta) 1980 hlm 87- 88

dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup:

- 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan.
- 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- 3) Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa.

3. Keunggulan Metode Demonstrasi.

Dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu tindakan, proses, atau prosedur, maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a. Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya.
- b. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberi kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan.
- c. Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut.

Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru ada saat itu pula.

4. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Sebelum mengajar atau pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan konsep materi yang akan dipelajari siswa, mencari dan merumuskan masalah yang sesuai dengan konsep tersebut, serta merencanakan strategi pembelajaran yang cocok. Mengacu dari metode yang dipergunakan, maka selama proses kegiatan belajar mengajar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan - pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena langsung diberikan contoh konkretnya.

Menurut Basyirudin Usman menyatakan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat

sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.⁹

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan nilai tempat ratusan, puluhan. Adapun prosedur demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dalam hal ini untuk meningkatkan pemahaman pada pelajaran matematika pada pokok bahasan nilai tempat adalah:

- a. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

⁹ Usman, Basyirudin. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Jaya) 2002 hlm 46

¹⁰ Bahri, Jamara Syaiful. *Keunggulan Metode Demonstrasi*. (Jakarta: Bina Aksara)2000 . hlm 56

- b. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
- c. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
- d. Penguatan (diskusi, Tanya jawab, dan latihan) terhadap demonstrasi.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar.¹¹

Secara global faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga :

- a. Faktor internal yaitu keadaan siswa baik jasmani atau rohani siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari :

Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan sendi – sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran kondisi organ tubuh yang lemah apalagi bila disertai pusing –pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi pelajaran yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas.

Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

¹¹Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya)1995 hlm 132

Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor – faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko – fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ – organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ – organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol “ hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

Sebaliknya semakin rendah intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

a) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama pada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

b) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing.

c) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak

faktor – faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

d) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor external siswa

Faktor external siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan / contoh yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal

keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar keadaan cuaca waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

E. HIPOTESIS

Dengan menggunakan metode demonstrasi peningkatan pemahaman siswa tentang nilai tempat dan prestasi belajar siswa – siswi kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten akan meningkat. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentasenya 75% dengan rata – rata 65,5 sedangkan pada siklus yang ke II menunjukkan persentase 90 % dengan rata – rata 75.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang nilai tempat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten. Penelitian ini dibantu oleh seorang kolaborator yang akan mengamati jalannya proses pembelajaran, perilaku siswa maupun guru selama proses belajar mengajar di kelas II MI Muhammadiyah Pepe berlangsung.

2. Subjek Penelitian

Siswa - siswi kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten yang terdiri dari 20 siswa dari 10 siswa laki – laki dan 10 siswi perempuan .

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu tentang tinggi rendahnya pemahaman belajar anak didik melalui metode demonstrasi.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²

Metode yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan –

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta.)1998 .hlm 211 .

aturan yang sudah ditentukan.¹³ Tes dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi dan tes prestasi. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut jenisnya terdiri dari dua macam yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa butir-butir soal yang dikerjakan siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data. Metode wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan sumber informasi. Ada pendapat lain mengatakan, interview merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan – hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan data atau informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial.¹⁴

¹³Ibid,*Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta).1993 .hlm 51

¹⁴ Sutrisno Hadi,*Metodologi Reseach 2* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Psikologi UGM.)1989. hlm 136

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahui.¹⁵

Dipandang dari cara menjawabnya angket dibagi menjadi dua yaitu angket bentuk terbuka dan angket tertutup. Dipandang dari jawaban yang diberikan menjadi dua yaitu angket yang bersifat langsung dan angket yang bersifat tidak langsung.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan bentuk tertutup dan bersifat langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Metode angket dipergunakan memperoleh data tentang pemahaman belajar yang dimiliki subyek penelitian.

d. Metode observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.¹⁶ Adapun jenis observasi yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi sistematis yaitu penelitian sebagai pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati.

¹⁵ SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian*(Jakarta :Rinekacipta) .1989 .hlm 140

¹⁶ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka cipta).1989 hlm 177

Dalam proses observasi pengamat tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa yang muncul.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Penggunaan metode ini secara khusus akan bermanfaat untuk merekam data yang erat kaitannya dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, dan keadaan sistem pembelajaran yang ada di madrasah.

e. Metode Dokumentasi.

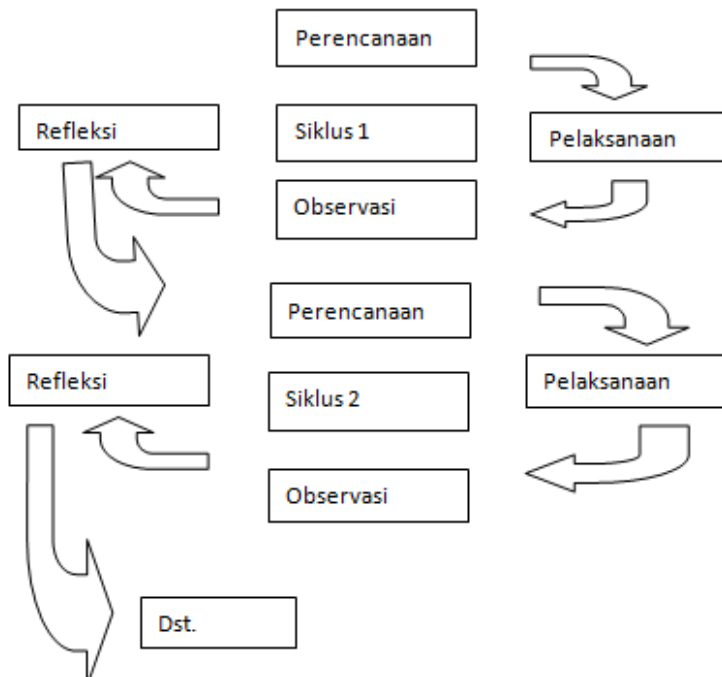
Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyelidiki benda – benda tertulis seperti : buku – buku, majalah – majalah dokumen dan peraturan – peraturan madrasah .

Dalam penelitian ini penulis gunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subyek peneliti dengan jalan mencatat dari buku – buku atau dokumen – dokumen yang terdapat dan terkait dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe Ngwen Klaten

6. Desain Penelitian .

Desain penelitian ini menggunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus.

Model rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut :



a. Perencanaan

Dalam tahap ini penyusun membuat rencana – rencana yang harus dipersiapkan sesuai siklus yang dilakukan.

b. Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaannya, penyusun melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

c. Observasi.

Dalam tahap observasi, penyusun maupun kolaborator mengamati dan mencatat temuan – temuan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian.

d. Refleksi.

Dalam tahap refleksi ini, penyusun akan mempelajari menganalisis hasil – hasil yang di peroleh baik berupa catatan penulis maupun pengamatan kolaborator.

7. Instrumen penilaian

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan angket.

a. Instrumen untuk metode tes menggunakan soal – soal tes.

Soal – soal tes bentuk isian sejumlah 20 butir soal untuk dua tahap. Setiap tahap terdiri lima butir soal. Butir soal untuk tahap pertama dengan pokok bahasan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan. Tujuan pemberian tes untuk mengetahui keberadaan usaha siswa dalam mengerjakan tugas dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar matematika. Adapun pedoman penilaian seperti tabel berikut

Tabel 1.1. Pedoman Penilaian

No	Pemberian Tugas	Jumlah butir soal	Skor	Keterangan
1	1	5 butir soal	10	Satu butir soal
2	2	5 butir soal	10	Berbobot nilai dua

Keterangan : soal – soal :

1) $342 = \dots\dots\dots$ ratusan + $\dots\dots\dots$ puluhan + $\dots\dots\dots$ satuan.

2) $413 = \dots\dots\dots$ ratusan + $\dots\dots\dots$ puluhan + $\dots\dots\dots$ satuan.

3) $273 = \dots\dots\dots$ ratusan + $\dots\dots\dots$ puluhan + $\dots\dots\dots$ satuan.

4) 312=.....ratusan +.....puluhan +satuan.

5) 134=.....ratusan +.....puluhan +satuan.

.Tabel 1.2. Kategori Angka Nilai.

No	Angka nilai	Keterangan
1	10	Istimewa
2	9	Baik sekali
3	8	Baik
4	7	Lebih dari cukup
5	6	cukup
6	5	Hampir cukup
7	0 -4	Kurang

8. Metode Analisis Data

Secara garis besar data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian deskripsi apabila data yang telah terkumpul, maka dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata – kata atau kalimat, dipisah – pisahkan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka.

Angka hasil perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara, antara lain dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan terlaksananya metode demonstrasi sehingga pemahaman dan prestasi belajar

anak didik kelas II MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten akan meningkat diatas KKM yakni 65 mencapai 90 % dari jumlah siswa 20 yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 perempuan

Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, indikator penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten yang terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pepe, keadaan guru, karyawan dan siswa.

Bab III : Hasil Penelitian yang meliputi proses pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten dan pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Pepe dengan menggunakan metode

demonstrasi, pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa dan hasil observasi.

Bab IV : Penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan, saran – saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah adanya kegiatan perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode demonstrasi, dalam pembelajaran Matematika dengan cara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
2. Peningkatan pemahaman siswa tentang nilai tempat setelah menggunakan metode demonstrasi sebesar 65,5 atau 75 % pada siklus I dan 75 atau 90 % pada siklus II.

B. Saran - saran

Agar Penelitian Tindakan Kelas ini bisa bermanfaat untuk sesama, maka dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Diharapkan agar pembaca, khususnya rekan - rekan guru melakukan penelitian lanjutan. Misalnya melakukan tindakan kelas mengenai peningkatan pemahaman siswa melalui media atau metode pembelajaran yang lain.
2. Walaupun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini belum tentu cocok diterapkan di lembaga pendidikan lain, peneliti tetap berharap agar hasil penelitian ini tetap dapat dilaksanakan yaitu penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman nilai tempat pada siswa. Hal yang

demikian perlu dilakukan, karena dengan penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi banyak pihak

C. Kata Penutup

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat dan karuniaNYA hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, disadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan pengembangan penelitian sangat diperlukan kedalaman karya tulis dengan topik ini. Semoga penyusunan karya ini berguna bagi penyusun khususnya dan bagi MI Muhammadiyah Pepe lembaga pendidikan pada umumnya serta orang tua .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian* Jakarta:Rineka Cipta1989
- _____, *Prosedur Penelitian* Jakarta:Rineka Cipta1993
- _____, *Prosedur Penelitian* Jakarta :Rineka Cipta 1998
- Bahri, Jamara Syaiful.*Keunggulan Metode Demonstrasi*. Jakarta: Bina Aksara.2000
- Cenei .*Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi*. Boston: Allyn & Bacon. 1986
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung:Remaja Rosda Karya 1995
- Mujiono. *Keterampilan Dasar Mengajar Matematika*. Jakarta: Intan Pariwara. 1986
- Reuseffendi.*Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara. 1990
- Usman, Basyirudin. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2002
- Staton .*Penerapan Metode Demonstrasi*. Boston: Allyn & Bacon. 1978
- Sutrisno Hadi,*Metodologi Reseach 2* Yogyakarta,Yayasan Penerbit Psikologi UGM 1985
- Winarno .*Pengertian Metode Demonstrasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1980

Adapun pembagian tugas bagi masing – masing guru adalah sebagai berikut:²⁰



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGAWEN
MI MUHAMMADIYAH PEPE**
Alamat: Pepe, Pepe, Ngawen, Klaten. Kode Pos 57466

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN 2013 / 2014**

No	Nama/NIP	Gol Ruang	Jab Guru	Jenis Guru	Jml	ket
1	Muchlas. A.Ma 195404041979011001	IVa	Guru Pembina	Kepala Madrasah	6	
2	Nunuk Sri Marhaeningsih,S.Pdi 196706191989122001	IVa	Guru Pembina	Guru Kelas IV	24	WK IV Lap BOS
3	Elfi Sakinatun Yuli Hastuti,S.Ag 197407292005012003	IIIb	Guru Dewasa	Guru Kelas VI	24	WK VI
4	Siti Hidayatun N,S.Ag 1971122020070122021	IIIa	Guru Madya	Guru Mapel	25	
5	Sumarmi.A.Ma	-	Guru WB	Guru Kelas II	33	WK II
6	Duroh Tunisak Nurhayati.S.Ag	-	Guru WB	Guru Mapel	26	
7	Rifai Sholeh S.Pd	-	Guru WB	Guru Kelas V	24	WK V
8	Sri Harjoko.A.Ma	-	Guru WB	Guru Mapel	24	
9	Mutiqotul Hidayati.S.Pdi	-	Guru WB	Guru Kelas III	24	WK III
10	Umi Fadilah. S.Pd	-	Guru WB	Guru Kelas I	33	WK I
11	Urip	-	Penjaga	Penjaga	-	

Pepe, 12 juli 2013
Kepala Madrasah

MUCHLAS, A.Ma.
NIP.195404041979011001

²⁰ Monografi MI Muhammadiyah Pepe Ngawen Klaten.

ANGKET

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa / Responden :
2. Kelas : Dua/ II
3. Sekolah : MI Muhammadiyah Pepe
4. Alamat : Pepe, Pepe Ngawen Klaten

PETUNJUK

Nyatakan jawaban anda dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pernyataan dalam kolom yang tersedia dengan ya atau tidak !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Tugas menambah tekun belajar		
2	Kalu tidak ada tugas tidak belajar		
3	Senang belajar kalau hanya ada tugas		
4	Tugas dapat mendorong kemauan belajar tinggi		
5	Tugas tidak merusak acara bermain		
6	Tugas biasanya dikerjakan dengan penuh semangat		
7	Tugas dapat membangkitkan minat untuk belajar		
8	Tugas makin banyak semangat belajar tinggi		
9	Setiap ada tugas berusaha dikerjakan sendiri		
10	Setiap diberi tugastidak akankeberatan karena mengerjakan tugas merupakan cara belajar memperdalam pengetahuan.		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. KOMPETENSI DASAR

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

INDIKATOR

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai ratusan.
- Mengaktifkan siswa dengan memberi atau menjawab pertanyaan.
- Meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada pelajaran matematika tentang nilai tempat.

D. MATERI POKOK

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan

E. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Penugasan
- c. Demonstrasi

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Memotivasi siswa untuk dapat menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan.
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru menjelaskan materi tentang nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
2. Siswa mencatat penjelasan guru.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
5. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Kegiatan reflesksi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran.
2. Guru menarik kesimpulan tentang menentukan nilai tempat.
3. Tindak lanjut (pemberian Pekerjaan Rumah).

G.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Sumber

- Buku paket matematika kelas II
- Buku lain yang relevan dengan Kurikulum KTSP.

b. Media Pembelajaran

- Gambar nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

H.PENILAIAN

Tes Awal : Mengamati keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.

Tes tulis (terlampir)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Klaten, 07 Mei 2014
Guru

Muchlas,A.Ma
NIP.195404041979011001

Duroh Tunisak Nurhayati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1I

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. KOMPETENSI DASAR

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

INDIKATOR

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai ratusan.
- Mengaktifkan siswa dengan memberi atau menjawab pertanyaan.
- Meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada pelajaran matematika tentang nilai tempat.

D. MATERI POKOK

Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan

E. METODE PEMBELAJARAN

- d. Ceramah
- e. Penugasan
- f. Demonstrasi

F.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Memotivasi siswa untuk dapat menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan.
4. Apersepsi

b. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru menjelaskan materi tentang nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.
2. Siswa mencatat penjelasan guru.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
5. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Kegiatan reflesksi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran.
2. Guru menarik kesimpulan tentang menentukan nilai tempat.
3. Tindak lanjut (pemberian Pekerjaan Rumah).

G.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Sumber

- Buku paket matematika kelas II
- Buku lain yang relevan dengan Kurikulum KTSP.

b. Media Pembelajaran

- Gambar nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan.

H.PENILAIAN

Tes Awal : Mengamati keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.

Tes tulis (terlampir)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Klaten, 14 Mei 2014

Guru

Muchlas,A.Ma
NIP.195404041979011001

Duroh Tunisak Nurhayati

SOAL SIKLUS I

Contoh : $187 = 100 + 80 + 7$

$= 1 \text{ ratusan} + 8 \text{ puluhan} + 7 \text{ satuan}$

Kerjakan soal soal berikut seperti pada contoh :

1. $184 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

2. $179 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

3. $201 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

4. $220 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

5. $267 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

6. $175 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

7. $138 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

8. $156 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

9. $165 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

10. $173 = \dots \text{ ratusan} + \dots \text{ puluhan} + \dots \text{ satuan}$

Jawaban :

1. $184 = 1 \text{ ratusan} + 8 \text{ puluhan} + 4 \text{ satuan}$

2. $179 = 1 \text{ ratusan} + 7 \text{ puluhan} + 9 \text{ satuan}$

3. $201 = 2 \text{ ratusan} + 0 \text{ puluhan} + 1 \text{ satuan}$

4. $220 = 2 \text{ ratusan} + 2 \text{ puluhan} + 0 \text{ satuan}$

5. $267 = 2 \text{ ratusan} + 6 \text{ puluhan} + 7 \text{ satuan}$

6. $175 = 1 \text{ ratusan} + 7 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$

7. $138 = 1 \text{ ratusan} + 3 \text{ puluhan} + 8 \text{ satuan}$

8. $156 = 1 \text{ ratusan} + 5 \text{ puluhan} + 6 \text{ satuan}$

9. $165 = 1 \text{ ratusan} + 6 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$

10. $173 = 1 \text{ ratusan} + 7 \text{ puluhan} + 3 \text{ satuan}$



SOAL SIKLUS II

$$2 \text{ ratusan} + 3 \text{ puluhan} + 8 \text{ satuan} = 238$$

Kerjakan soal soal berikut seperti pada contoh :

1. 2 ratusan + 0 puluhan + 8 satuan =
2. 3 ratusan + 9 puluhan + 3 satuan =
3. 1 ratusan + 6 puluhan + 0 satuan =
4. 2 ratusan + 5 puluhan + 7 satuan =
5. 4 ratusan + 3 puluhan + 2 satuan =
6. 3 ratusan + 1 puluhan + 2 satuan =
7. 2 ratusan + 5 puluhan + 2 satuan =
8. 4 ratusan + 3 puluhan + 6 satuan =
9. 3 ratusan + 4 puluhan + 1 satuan =
10. 4 ratusan + 1 puluhan + 5 satuan =

Jawaban :

1. 2 ratusan + 0 puluhan + 8 satuan = 208
2. 3 ratusan + 9 puluhan + 3 satuan = 393
3. 1 ratusan + 6 puluhan + 0 satuan = 160
4. 2 ratusan + 5 puluhan + 7 satuan = 257
5. 4 ratusan + 3 puluhan + 2 satuan = 432
6. 3 ratusan + 1 puluhan + 2 satuan = 312
7. 2 ratusan + 5 puluhan + 2 satuan = 252
8. 4 ratusan + 3 puluhan + 6 satuan = 436
9. 3 ratusan + 4 puluhan + 1 satuan = 341
10. 4 ratusan + 1 puluhan + 5 satuan = 415

KISI KISI PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Memulai pelajaran	Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa.	1
		Menyampaikan apersepsi.	2
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	Menyampaikan materi pelajaran.	3
		Memberi contoh.	6
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	5,13
		Mengecek benar atau tidak tugas yang dilakukan siswa.	8
		Memberi reinforcement.	9
3	Mengorganisasi waktu dan siswa	Mengatur penggunaan waktu.	4
		Mengawasi siswa.	7,15
4	Mengakhiri pelajaran	Menyimpulkan materi pelajaran	10

KISI KISI PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Oral activities	Bertanya	5
		Menjawab pertanyaan	6
2	Listening activities	Mendengarkan	1,11,14
3	Writing activities	Mencatat / menyalin pelajaran	12



PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : -

Berilah tanda silang (X) pada setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan:

(1) Kurang Sekali, (2) Kurang , (3) Cukup , (4) Baik dan (5) Baik Sekali !

No	Aktivitas guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa					
2	Memberi apersepsi.					
3	Penyampaian materi pelajaran.					
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran					
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.					
6	Memberi waktu yang cukup pada waktu melaksanakan tugas					
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas					
8	Mengecek benar atau tidak tugas yang dilakukan siswa.					
9	Memberi reinforcement.					
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran					
	Aktivitas siswa					
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Mencatat / menyalin pelajaran					
3	Berani bertanya pada guru					
4	Menjawab pertanyaan guru / teman					
5	Kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas					

Catatan tambahan :

HASIL OBSERVASI I

Hari / Tanggal : Rabu, 07 Mei 2014

Berilah tanda silang (X) pada setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan:

(2)Kurang Sekali,(2) Kurang ,(3) Cukup ,(4) Baik dan (5) Baik Sekali !

No	Aktivitas guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa				X	
2	Memberi apersepsi.			X		
3	Memberi apersepsi.			X		
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran		X			
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				X	
6	Memberi waktu yang cukup pada waktu melaksanakan tugas			X		
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas		X			
8	Mengecek benar atau tidak tugas yang dilakukan siswa.			X		
9	Memberi reinforcement			X		
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran				X	
	Aktivitas siswa	1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru			X		
2	Mencatat / menyalin pelajaran			X		
3	Berani bertanya pada guru		X			
4	Menjawab pertanyaan guru / teman		X			
5	Kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas		X			

Catatan tambahan :Ada dua orang yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Observer

(Umi Fadilah,S.Pd)

HASIL OBSERVASI II

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Berilah tanda silang (X) pada setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan:

(1)Kurang Sekali,(2) Kurang ,(3) Cukup ,(4) Baik dan (5) Baik Sekali !

No	Aktivitas guru	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa				X	
2	Memberi apersepsi.			X		
3	Penyampaian materi pelajaran.			X		
4	Pengaturan waktu selama pembelajaran			X		
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				X	
6	Memberi waktu yang cukup pada waktu melaksanakan tugas			X		
7	Mengawasi siswa ketika melaksanakan tugas		X			
8	Mengecek benar atau tidak tugas yang dilakukan siswa.			X		
9	Memberi reinforcement.			X		
10	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran				4	
	Aktivitas siswa	1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru			X		
2	Mencatat / menyalin pelajaran			X		
3	Berani bertanya pada guru		X			
4	Menjawab pertanyaan guru / teman		X			
5	Kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas			X		

Catatan tambahan : Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mampu bekerja mandiri..

Observer

(Umi Fadilah,S.Pd.)

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

1. Visi dan Misi Madrasah
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan Guru dan Siswa
4. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Hari / tanggal : Rabu, tanggal 14 Mei 2014

Sumber data : Kepala Madrasah

Penelitian melalui wawancara ini dengan informan dilaksanakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di madrasah, Hasil wawancara selengkapnya sebagai berikut :

P : Peneliti

SD : Sumber Data

P : Apa yang menjadi visi dan misi madrasah ?

SD : visi madrasah adalah mewujudkan sosok peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, berimman dan bertaqwa, serta berbudaya sedangkan misinya adalah :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh tambahan pengetahuan dengan membaca tes uji coba
3. Mengadakan kegiatan bimbingan belajar
4. Menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah
5. Membimbing siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat dan kreatifitasnya
6. Menjalin hubungan yang harmonis, dengan wali murid , masyarakat, dan instansi lain di lingkungannya

P. : Struktur organisasi dan pola kerjanya bagaimana ?

SD : Struktur organisasi dan pola kerjanya dapat dilihat pada papan dinding.

P : Keadaan Guru dan Siswa

SD : Jumlah guru ada 10 orang dengan perincian 3 laki – laki ,7 perempuan dan 1 penjaga madrasah.

Untuk lebih jelasnya data – data tentang keadaan guru dan siswa dapat dilihat pada dokumen yang ada.

P : Untuk mendukung keberhasilan pendidikan, apa saja sarana dan prasarana yang ada di madrasah ?

SD : Sarana dan prasarana yang ada di madrasah dapat dilihat lingkungan madrasah maupun dalam dokumen yang berupa buku

P : Usaha – usaha apa yang akan dilakukan madrasah untuk menambah kemampuan siswa dalam berprestasi ?

SD : Mengadakan bimbingan belajar, ekstra kurikuler, Baca Tulis Alqur ‘an, Marching Band dan lain lain

BIODATA PENELITI

Nama : Duroh Tunisak Nurhayati
NIM : 13485301
Tempat ,Tanggal Lahir : Klaten ,29 Mei 1974
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama ayah : Wagiman
Nama ibu : Supinem
Nama suami : Sri Widodo
Alamat : Pepe Pepe Ngawen Klaten
Riwayat pendidikan :
1.SDN BUNTALAN I : Lulus tahun 1988
2.MTs N MLINJON : Lulus tahun 1991
3.MAN KLATEN : Lulus tahun 1994
4.UMS SURAKARTA : Lulus tahun 1998
5.Masuk PGMI ekstensi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014